

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan kelompok rentan dimana kondisi individu dinilai kurang mampu menghadapi adanya stressor atau bahaya yang berasal dari diri sendiri atau dari lingkungan luar yang akan menimbulkan dampak negative (Stanhope & Lancaster, 2015 dalam Rochmah, Dkk. 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia pada lansia yaitu *elderly* (usia lanjut) antara 60-74 tahun, dan *old* (usia lanjut tua) antara 75-90 tahun, dan *very old* (usia sangat tua) diatas 90 tahun (Badan Pusat Statistik, 2019).

World Health Organization (WHO) telah memperkirakan bahwa proporsi lansia dunia di atas 60 tahun akan berlipat ganda dari 11% menjadi 22% antara tahun 2000 dan 2050. Jumlah penduduk Indonesia yang termasuk kategori usia 60 tahun ke atas diperkirakan sebanyak 29, juta jiwa atau sebesar 10,82% dari total penduduk pada tahun 2021. Hasil Susenas pada Maret 2021, dijelaskan bahwa terdapat delapan provinsi yang telah memasuki fase struktur penduduk tua karena persentase penduduk lansia yang sudah diatas 10% dan Jawa Barat menempati peringkat kedelapan dengan presentasi 10,18% dari 48,22 juta jiwa (Badan Pusat Statistik. 2021).

Seseorang dengan bertambahnya usia, maka akan terjadi penurunan fungsi tubuhnya baik fisik, maupun psikologis. Kondisi fisik yang semakin lemah akan mengalami gangguan mobilisasi dan gangguan fungsi-fungsi tubuh, hal ini membuat seorang lanjut usia (lansia) merasa kehidupannya sudah tidak berarti

dan mengalami keputusan. Permasalahan fisik terkadang mengakibatkan timbulnya permasalahan psikologis hingga lansia mengalami gangguan Kesehatan mental dan ada yang sering terjadi lansia diantaranya yaitu kecemasan (Nugroho, 2012). Studi terbaru menunjukkan bahwa sekitar 20% lansia menderita penyakit mental, kecemasan, depresi, gangguan kognitif yang paling umum (Rofiqah, 2016) di Indonesia pada tahun 2021, sebanyak 42,22% lansia mengalami keluhan Kesehatan dalam sebulan terakhir, separuh diantaranya 22,48% terganggu aktivitas sehari-hari atau sakit (Badan Pusat Statistik, 2021).

World Health Organization (WHO) memperkirakan sebanyak 1.13 Miliar orang di seluruh dunia mempunyai hipertensi. Prevelensi hipertensi secara global 22% dari total populasi dunia. Dari jumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap hipertensi yang dimiliki. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (WHO, 2019). Dari prevelensi hipertensi sebesar 34,1%, diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis menunjukkan bahwa sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi dengan dibandingkan 26,6% laki-laki dan 26,1% perempuan di negara berkembang, termasuk Indonesia Riskesdas (2020). Prevalensi Hipertensi tahun 2020 diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018 dimana angka prevalensi Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6% (Dinkes Jawa Barat, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, penderita hipertensi di Kabupaten Indramayu mencapai 550.316

jiwa tetapi yang mendapatkan pelayanan hanya 17.715 jiwa (3,2%) (Dinkes Kabupaten Indramayu, 2023). Jumlah lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu sebanyak 996 lansia atau sebesar 1,8% dari jumlah total lansia di Puskesmas Patrol (PKM Patrol, 2023). peningkatan risiko hipertensi berdasarkan usia sebanyak 51%, pada usia diatas 65 tahun sebanyak 65% (Suprayitno & Huzaimah, 2020).

Hipertensi merupakan tekanan darah didalam pembuluh darah sangat tinggi. Pembuluh darah yang dimaksud disini adalah pembuluh darah yang mengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh. Tekanan darah normal adalah 120/80 mmHg. Tekanan darah antara 120/80 mmHg dan 139/89 mmHg disebut prahipertensi (*pre- hypertension*) dan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg sudah dianggap tinggi dan disebut hipertensi. Beberapa faktor penyebab terjadinya hipertensi di antaranya obesitas, merokok, alkohol, aktivitas fisik, dan adanya stres atau kecemasan pada pasien. Hipertensi pada dasarnya mengurangi harapan hidup para penderitanya. Penyakit ini menjadi muara beragam penyakit degeneratif yang bisa mengakibatkan kematian (Wolff,2020).

Menurut *American Psychological Association* (APA) (2020), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya) (Arifin,2016). Kecemasan dapat di ekspresikan melalui respon fisiologis, yaitu tubuh memberi respon dengan mengaktifkan system saraf

otonom (simpatis maupun parasimpatis). Sistem saraf simpatis akan mengaktifasi respon tubuh, sedangkan system saraf para simpatis akan meminimalkan respon tubuh (Thbihari, Andreecia an senilo, 2015 dalam Indra Kurniawan, 2018).

Hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu pada tanggal 29 Febuari 2024, berdasarkan data cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut wilayah kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu pada Tahun 2023 terdapat 4.012 orang lansia yang berumur > 60 Tahun, terdiri dari 1.709 orang lansia berjenis kelamin laki-laki, dan 2.303 orang lansia berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data cakupan pelayanan kesehatan Puskesmas Patrol, masalah kesehatan yang terjadi pada usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Patrol adalah hipertensi. Pada tahun 2023 tedapat 996 orang usia lanjut yang mengalami hipertensi. wawancara yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu pada tanggal 05 maret 2024 hasil wawancara dengan 10 orang, 5 orang berjenis kelamin laki-laki dan 5 orang berjenis perempuan. Dan didapatkan 8 dari 10 orang mengalami peningkatan tekanan darah ketika mengalami kecemasan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini maka tertarik melalukan penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan hipertensi pada usia lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan pada masalah ini adalah bagaimana hubungan tingkat kecemasan dengan hipertensi pada usia lanjut di Wilayah Kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan hipertensi pada usia lanjut di Wilayah Kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik pada usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu.
2. Mengetahui tingkat kecemasan pada usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu.
3. Mengetahui hipertensi pada usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu.
4. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan hipertensi pada usia lanjut di wilayah kerja puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan konsep asuhan keperawatan terutama dalam pengkajian tingkat kecemasan pada usia lanjut dan dijadikan ilmu pengetahuan bagi pendidikan ilmu keperawatan khususnya, dan

untuk pendidikan lainya serta dapat digunakan sebagai landasan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman berharga, menambah pengetahuan, dalam upaya meningkatkan konsep penelitian, mengembangkan ilmu serta melakukan pendekatan kepada masyarakat terkait hubungan tingkat kecemasan dengan hipertensi pada usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu.

2. Bagi Institusi Pendidikan (Itekes Mahardika Cirebon)

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi gambaran kondisi psikologis lansia sehingga dapat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran yang mumpuni, dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang tingkat kecemasan dan hipertensi pada usia lanjut.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tambahan bagi masyarakat mengenai tingkat kecemasan dengan hipertensi pada usia lanjut.

4. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pedoman dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada usia lanjut dan masyarakat secara komprehensif terutama dalam kecemasan dan hipertensi.

5. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan untuk meningkatkan derajat kesehatan serta menjadikan kebijakan-kebijakan, program-program, dan pelayanan pada usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Patrol Kabupaten Indramayu.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Solekha, Rifngatus (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Desa Gapurana Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Skripsi thesis, Universitas Wiraraja. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecemasan kejadian hipertensi pada lansia. Penelitian ini menggunakan desain bersifat Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh lansia yang menderita hipertensi sebanyak 56 lansia, dan jumlah sampelnya sebanyak 36 lansia, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen. Perbedaannya terletak variabel dependen, sampel, populasi, waktu, dan tempat penelitian.
2. Ridhyalla Afnuhazi, Rosa Fitri Amalia (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Surungan Kota Padang Panjang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada Hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah. desain penelitian ini adalah one group design dengan jumlah sampel 30 orang dengan menggunakan teknik total sampling. penelitian ini adalah menggunakan analisis *chi square*. Persamaan pada penelitian variabel tersebut variabel independen instrumen yang

digunakan, pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan pada penelitian tersebut variabel dependen, populasi, waktu dan tempat peneliti.

3. Sita Adelia, Supratman (2023), Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Desa Luwang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di Desa Lawung, Wilayah Kerja Puskesmas Gata. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan Teknik Total Sampling sebanyak 37 lansia penderita hipertensi. Persamaan pada penelitian variabel tersebut variabel independent. Perbedaan pada penelitian tersebut variabel dependen, populasi, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian.
4. Aries Rusmadi, Badar, Siti Nuryanti (2023), *Relationship between Anxiety Level and Hypertension in the Elderly*, tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Long Laai, Kecamatan Segah, Kabupaten Berau. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Alat ukur yang digunakan berupa angket dan analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen Perbedaanya terletak disampel, populasi, waktu, dan tempat penelitian.